

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi perilaku kekerasan dalam hubungan asmara yang terdapat pada film *Posesif*. Untuk mencari tahunya, peneliti memilih sembilan *shots* yang disinyalir mengandung unsur perilaku kekerasan dalam hubungan asmara. Melalui sembilan *shots* yang sudah dianalisa pada bagian sebelumnya, peneliti pun menjabarkan konstruksi perilaku kekerasan dalam hubungan asmara yang terdapat pada film *Posesif*.

Dari 12 kategori pola perilaku kekerasan dalam hubungan asmara yang ada di dalam teori, penulis menemukan terdapat tujuh kategori pola perilaku kekerasan yang terdapat dalam film *Posesif*. Pola-pola perilaku tersebut adalah *constant chaos/creating crisis* atau menciptakan perkara, *emotional blackmail* atau manipulasi, *Gaslighting*, *stalking* atau menguntit, *domination* atau mendominasi, *physical violence* atau kekerasan fisik, dan *unpredictable response* atau respon tidak terduga.

Pada film *Posesif*, perilaku menciptakan perkara dilakukan dengan konfrontasi sepihak yang dilanjutkan dengan manipulasi dan *gaslighting* untuk membuat pasangan merasa bersalah atas perbuatan yang tidak dilakukannya dan merasa bertanggungjawab atas sesuatu yang tidak diinginkannya. Selanjutnya, perilaku menguntit ditampilkan dengan membuntuti pasangan yang sedang menghabiskan waktu dengan orang lain,

dilanjutkan dengan mendominasi pasangan, serangan fisik dengan menjambak rambut pasangan demi memenuhi perintah pelaku. Hal ini sekaligus menjadi respon tidak terduga yang berasal dari emosi pelaku semata.

Film *Posesif* mengonstruksikan perilaku mendominasi pasangan sebagai sebuah kekerasan yang terjadi tahap demi tahap sehingga korban terbiasa dengan perlakuan tersebut. Perilaku-perilaku kekerasan juga dilakukan di tempat tertutup yang memberi ruang pribadi bagi pelaku dan korban sehingga pelaku mampu melancarkan aksinya dengan leluasa dan korban tidak dapat berbuat apapun selain menerimanya.

Seluruh kategori perilaku kekerasan tersebut disajikan melalui unsur naratif dan unsur sinematik dalam film *Posesif*. Film *Posesif* mengangkat fenomena kekerasan dalam hubungan asmara karena hal ini marak terjadi di sekitar kita dan mudah sekali ditemui. Berangkat dari keresahan ini, film *Posesif* pun mengambil posisi berpihak pada masyarakat terutama mereka yang terjebak dalam fenomena tersebut. Meski begitu, keberpihakan ini tetap dibalut dengan niatan untuk meraup keuntungan dari penayangan film *Posesif* melalui penayangannya di Bioskop maupun platform-platform streaming film online. Film *Posesif* ditinjau menampilkan citra buruk atau bad news sebagai fokus utama dalam jalan ceritanya sebab alur ceritanya mengarah pada hubungan sebab-akibat dari perilaku-perilaku kekerasan yang dilakukan para tokoh di dalam film ini.

## **2. Saran**

Pada bagian saran ini, peneliti memiliki dua saran yang dapat disampaikan yakni

saran akademis dan saran praktis. Selama melakukan penelitian ini, peneliti tidak terlalu menemukan kesulitan dalam memperoleh bahan yang berkaitan dengan pola perilaku kekerasan sehingga proses penjabaran kasus dan analisa tidak terasa berat untuk dilakukan. Kekurangan dari penelitian ini adalah banyaknya penelitian yang mengangkat fenomena dan menggunakan pendekatan serupa dengan yang dilakukan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya yang juga tertarik pada fenomena perilaku kekerasan dalam hubungan asmara untuk menggunakan pendekatan yang berbeda. Alih-alih menganalisis isi konten obyek yang diteliti, peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis pada audience penikmat isi konten obyek yang diteliti seperti penelitian berbasis analisis resepsi.

Untuk saran praktis, peneliti menyarankan agar para sineas yang hendak mengangkat fenomena perilaku kekerasan dalam hubungan asmara untuk lebih cenderung menyoroti dampak buruk dari peristiwa ini. Hal ini dapat peneliti katakan sebab, selama melakukan penelitian, peneliti menemukan banyak film-film yang menunjukkan pola perilaku kekerasan dalam hubungan asmara sebagai sesuatu yang manis. Dengan kata lain, masih banyak film-film yang meromantisasi perilaku kekerasan dalam hubungan asmara. Alangkah lebih baik jika perilaku kekerasan dalam hubungan asmara digambarkan sebagai sesuatu yang buruk untuk menghindari terjadinya normalisasi perilaku kekerasan dalam hubungan asmara sebab hal ini berdampak buruk, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I.P dan Putri, I.P. (2019). *Representasi Abusive Relationship dalam Film Posesif (Analisis Semiotika John Fiske)*.  
[https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/153154/jurnal\\_eproc/representasi-abusive-relationship-dalam-film-posesif-analisis-semiotika-john-fiske-.pdf](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/153154/jurnal_eproc/representasi-abusive-relationship-dalam-film-posesif-analisis-semiotika-john-fiske-.pdf)  
diakses 21 Mei 2022.
- Aryanti, Nur. (2010). *Tanggapan Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta Terhadap Nilai Nasionalisme dalam Adegan di Film Nagabonar Jadi 2*. (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
- Aurina, Vamela. (2018). *Jumlah Penonton Film Pemenang Piala Citra 2017 Minim, Apa Penyebabnya?*. <https://radio.umn.ac.id/jumlah-penonton-film-pemenang-piala-citra-2017-minim-apa-penyebabnya/> diakses pada 16 Mei 2022.
- Berllarmina, Roberta. (2021). *Teori Warna*. <https://anyflip.com/potid/lisx/basic/51-71>  
diakses pada 20 Juni 2022.
- Breiding dkk. (2015). *Intimate Partner Violence Surveillance Uniform Definitions and Recommended Data Elements*.  
<https://www.cdc.gov/violenceprevention/intimatepartnerviolence/fastfact.html#:~:text=About%201%20in%204%20women,form%20of%20IPV-related%20impact.>  
diakses pada 30 April 2022.

- Brown, Blain. (2016). *Cinematography : Theory and Practices Imagemaker for Cinematographers and Directors Third Edition*. New York : Routledge.
- Cahyana, Budi. (2022). *Setahun Terjadi 1309 Kasus Kekerasan dalam Pacaran*.  
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/01/24/510/1093988/setahun-terjadi-1309-kasus-kekerasan-dalam-pacaran> diakses 19 Juni 2022.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Fast Facts : Preventing Intimate Partner Violence*.  
<https://www.cdc.gov/violenceprevention/intimatepartnerviolence/fastfact.html#:~:text=About%201%20in%204%20women,form%20of%20IPV-related%20impact>.  
diakses pada 30 April 2022.
- Dewi, Nuraini. (2020). *Bagaimana Film Meromantisasi Kekerasan dalam Hubungan*.  
<https://tirto.id/bagaimana-film-meromantisasi-kekerasan-dalam-hubungan-f24c>  
diakses tanggal 20 Juni 2022.
- Dovi, Allison T. (2021). *Abusive Relationships*. <https://kidshealth.org/en/teens/abuse>  
diakses pada 19 Juni 2022.
- Duhita, Agatha. (2022). *Konstruksi Persekusi dalam Film Pendek (Analisis Isi Kualitatif pada Film Sound of Preeett)*. (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
- Ekman, Paul. (2003). *Emotions Revealed : Recognizing Faces and Feelings to Improve Communication and Emotional Life*. New York : Henry Holt and Company.

- Engel, Beverly. (2002). *The Emotionally Abuse Relationship : How to Stop Being Abused and How to Stop Abusing*. New Jersey : John Wiley & Sons.
- Erilia, Erika. (2020). *Tanda-Tanda Hubungan Asmara Masuk Kategori Abusive Relationship*. <https://tirto.id/tanda-tanda-hubungan-asmara-masuk-kategori-abusive-relationship-f8eU> diakses pada 14 Mei 2022.
- Fikri, Aulia Imam. (2018). *Analisis Struktur Narasi dan Unsur Sinematik dalam Film Yakuza Apocalypse Karya Takahashi Miike*. (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang)
- Film Indonesia. (2018). *Posesif*. [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-p007-17-546403\\_posesif/award#.YolOAajP3IW](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-p007-17-546403_posesif/award#.YolOAajP3IW) diakses 16 Mei 2022.
- Habibie, Dedi Kusuma. (2018). *Dwi Fungsi Media Massa. Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 7 (2)*. 79-86.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing.
- Hodawya, Hilel. (2017). *Membahas Bahaya Posesif Bersama Tim Film "Posesif"*. <https://ultimagz.com/berita-kampus/membahas-bahaya-posesif-bersama-tim-film-posesif/> diakses pada 18 Juni 2022.
- Janah, Miftahul Nurul. (2016). *Analisis Semantik Bahasa Argot pada Lirik Lagu Grup Rap Sexion D'Assaut dalam Album L'apogee*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

- (2018). *Waspada Bahaya Kekerasan dalam Pacaran*.  
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1669/waspada-bahaya-kekerasan-dalam-pacaran> diakses 30 April 2022.
- Kenasri, Priscila Asoka dan Sadasri, Lidwina Mutia. (2021). *Romanticized Abusive Behavior by Media Narrative Analysis on Portrayal of Intimate Partner Violence Romanticism in Korean Drama*. *Humaniora Vol 33 (3)*. 202-211.
- Kuhnke, Elizabeth. (2007). *Body Language for Dummies*. West Sussex : John Willeys.
- Littlejohn, Stephen W. Dan Foss, Karen A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. California : SAGE Publication.
- Mustafa, Hasan. (2011). *Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial*. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7(2)*. 143-156.
- Nadia. (2020). *Materi Kacamata Psikologi 2020*.  
<https://www.coursehero.com/file/72880840/Materi-KP1-Guilt-Trippdf/> diakses pada 22 Juni 2022
- Naja, Fiqhiyatun dan Kholifah, Nanik. (2020). *Biar Konfirmati Terhadap Perilaku Berbohong*. *Jurnal Psikologi Vol. 7(1)*. 21-40.
- Oktavianus, Handi. (2015). *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis dalam Film Conjuring*. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4942> diakses 14 Februari 2020.
- Puchalska-Wasyl, Malgorzata M. (2017). *Relationship of Personality with Integration*

- and Confrontation in Internal Dialogues*. Scandinavian Journal of Psychology.
- Rachel, Jessica. (2017). *Kekerasan dalam Berpacaran, Waspadai Sejak Dini!*.  
<https://pkbi.or.id/kekerasan-dalam-pacaran-waspada-sejak-dini/> diakses 12 Juni 2022.
- Schreiner, Michael. (2017). *Why Abusers Isolate Their Victims*.  
<https://evolutioncounseling.com/why-abusers-isolate-victims/> diakses pada 21 Juli 2022.
- Sigerar, Zakaria. (2018). *Social Construction of Mass Media*.  
<https://kuim.edu.my/journal/index.php/JSS/article/download/463/394> diakses pada 23 April 2022.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wimmer, Roger D. dan Dominick, Joseph R.. (2014). *Mass Media Research : An Introduction*. Boston : Wadsworth Cengage Learning.
- Wikonanda, Dimas Harits. (2017). *Penggambaran Maskulinitas Pria dalam Film Indonesia (Analisis Isi pada Film Catatan Si Boy, Ada Apa dengan Cinta, dan Axelerate The Series Episode The Finale)*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang).
- World Health Organization. (2021). *Violence Against Women Prevalence Estimates, 2018*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240022256> diakses pada 30



April 2022.

Yonas, Adya Rosyada. (2019). *Film : Posesif (2017)*.

<https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/31/posesif-2017> diakses 18 Juni 2022.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

